



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemeriksaan SADARI di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor

Yeti Istati¹, Hainun Nisa², Rony Dewi Rostianingsih³
Kebidanan, STIKes Medistra Indonesia

¹yetiistatiistati@gmail.com. ²hainunnisa78@gmail.com. ³dewirostianingsih@gmail.com

Abstract

Cancer is a non-communicable disease with abnormal cell growth that can attack tissues in various organs of the body, including the female reproductive organs which consist of the breast, uterus, ovaries and vagina. Breast cancer is a malignant tumor that grows in breast tissue. In 2030 it is estimated that cancer will increase to 26 million sufferers and 17 million of them will die from cancer. This research is to determine the factors related to the behavior of women of childbearing age (WUS) in BSE examination at Griya Alam Sentosa Housing RT 016 RW 008 Pasir Angin Cileungsi Bogor. Research method, Quantitative method is used with an analytic survey design through a cross sectional approach. The sampling technique in this study was total sampling, namely as many as 93 BSE mothers. The research instrument used a questionnaire. Univariate data were analyzed descriptively and bivariate data were analyzed using the Chi-square test. Research results of the study showed that the characteristics of the respondents were mostly that the behavior of WUS by doing BSE was 86 respondents (71.7%), respondents with good knowledge were 89 respondents (74.2%). The bivariate results show that there is a relationship between knowledge of WUS behavior with a value of $p = 0.029$ and a relationship between social support and BSE behavior with a value of $p = 0.007$. The results of this study indicate that there are factors related to the behavior of women of childbearing age (WUS) in BSE examination. It is hoped that the community will understand more about the behavior of fertile women and its dangers, so that the community is willing to carry out preventive WUS behavior checks from an early age.

Keywords: Women of Reproductive Age (WUS), BSE (Check Your Own Breast).

Abstrak

Kanker merupakan penyakit tidak menular dengan pertumbuhan sel yang tidak normal yang dapat menyerang jaringan di berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, ovarium, dan vagina. Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Pada tahun 2030 diperkirakan penyakit kanker akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker. Penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemeriksaan SADARI Di Perumahan Griya Alam Sentosa RT 016 RW 008 Pasir Angin Cileungsi Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain survei analitik melalui pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 93 ibu SADARI. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data univariat dianalisis secara deskriptif dan data bivariat dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar bahwa perilaku WUS dengan melakukan SADARI

sebanyak 86 responden (71.7%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 89 responden (74.2%). Hasil bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku WUS diperoleh nilai $p = 0.029$ dan adanya hubungan dukungan sosial terhadap perilaku SADARI diperoleh nilai $p = 0,007$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemeriksaan SADARI. Diharapkan agar masyarakat lebih memahami mengenai perilaku wanita subur dan bahayanya, sehingga masyarakat mau untuk melaksanakan pemeriksaan perilaku WUS pencegahan sejak dini.

Kata kunci: Wanita Usia Subur (WUS), SADARI.

© 2025 Jurnal Pustaka Medika

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Fenomena transisi epidemiologi tersebut sudah terjadi. Dimana angka kematian di Indonesia sendiri bisa dibilang meningkat secara fantastis di setiap tahunnya. Salah satunya kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara. Kanker payudara sendiri pada umumnya menyerang perempuan dan salah satu kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia [1].

Kanker merupakan penyakit tidak menular dengan pertumbuhan sel yang tidak normal yang dapat menyerang jaringan di berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, ovarium, dan vagina. Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara [2]. Pada tahun 2030 diperkirakan penyakit kanker akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker [3].

Angka kejadian menurut (National Cancer Institute, dalam [4] mengatakan bahwa 8-9% wanita di dunia akan mengalami kanker payudara. Angka kejadian paling tinggi sebesar 43,3% dari seluruh total kasus kanker di dunia pada tahun 2012. Kanker payudara juga merupakan penyebab paling tinggi kematian akibat kanker di dunia sebesar 12,19%. Prevalensi kasus kanker payudara mencapai 1.671.149 kasus dengan jumlah kematian sebesar 521.907 di dunia pada tahun 2012.

Kasus kanker di Indonesia yaitu sebesar (136,2 per 100.000 penduduk) menempati urutan ke - 8 di Asia Tenggara dan menempati urutan ke - 23 di Asia salah satunya kanker payudara yaitu sebesar 42,1 kasus per 100.000 penduduk (Irawan, 2018). Kanker payudara juga menempati urutan pertama dengan angka kejadian paling tinggi dan penyebab kematian paling tinggi di Indonesia, sebanyak 48.998 kasus kanker payudara di Indonesia dan menyebabkan kematian yaitu sebesar 21, 4 % dari total seluruh kasus kanker [4].

Di Indonesia berdasarkan data Global Burden of Cancer, kanker payudara merupakan penyakit kanker terbanyak pada wanita (26 per 100.000)

diikuti kanker rahim (16 per 100.000). Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007 menunjukkan kejadian kanker payudara mencapai 21,69% lebih tinggi daripada kanker rahim yang angkanya 17%. Di Jawa Barat sendiri angka kejadian kanker payudara ini 26 per 100.000 wanita [5].

Mayoritas kanker payudara yaitu usia muda, bahkan tidak sedikit yang berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel yang ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi. Di Indonesia sendiri, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan menjadi lebih sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal [6].

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan sumber informasi. Beberapa penelitian mengemukakan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI, pengetahuan tentang SADARI menyebabkan sikap mereka terhadap SADARI dan kanker payudara berubah ke arah positif sehingga timbullah perilaku SADARI teratur setiap bulan.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya benjolan yang tidak normal. Pemeriksaan ini bisa dilakukan sendiri tanpa harus ke tenaga kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. The American Cancer Society sedang dalam program skrining kanker payudara untuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) meski tidak ada keluhan apapun. Melakukannya lebih awal bisa menekan kematian hingga 25-30%. SADARI sebaiknya dilakukan sekitar 7 – 14 hari setelah dimulainya siklus menstruasi (Mulyani dan Rinawati, 2013 dalam [7]).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan

perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemeriksaan SADARI Di Perumahan Griya Alam Sentosa RT 016 RW 008 Pasir Angin Cileungsi Bogor Tahun 2023. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan SADARI, untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan sosial dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan SADARI dan untuk mengetahui distribusi frekuensi keterpaparan informasi dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan SADARI di Perumahan Griya Alam Sentosa RT 016 RW 008 Pasir Angin Cileungsi Bogor Tahun 2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan SADARI Di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, dimana peneliti menganalisa hubungan atau korelasi antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diambil sendiri oleh peneliti melalui wawancara dengan responden mengenai semua variabel yang akan diteliti Dalam pengumpulan data menggunakan bantuan komputer, yaitu dengan memakai perangkat lunak statistika pengolahan data secara lengkap, setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian data diolah dengan cara editing, coding, entry data, dan cleaning.

Dalam menganalisa data, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Analisis Univariat, yaitu Menganalisis tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam peneliti ini adalah karakteristik responden. 2) Analisis Bivariat, adalah tabel silang antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk melihat kemaknaan atau keeratan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan menggunakan ukuran Asosiasi odds ratio dengan derajat kemaknaan 95% (CI). Kriteria pengujian dengan menggunakan distribusi p value. Apabila hasil uji statistik $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (Ho ditolak dan Ha diterima). Sebaliknya apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka Ho gagal ditolak artinya tidak terdapat hubungan.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Notoatmodjo [8] mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang berusia 21- 49 tahun dengan jumlah 120 responden yang ada di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi tahun 2023. Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek dan dianggap mewakili seluruh populasi [9]. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 wanita yang berusia 21-49 tahun yang ada di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi tahun 2023.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan non probability sampling. Metode pengukuran ini digunakan karena jumlah populasi belum dapat diperkirakan. Maka, berdasarkan pendapat [8] teknik sampling yaitu pengambilan sampel yang dianggap sesuai dengan ketentuan kriteria tanpa adanya persiapan terlebih dahulu dan bersifat spontan Dengan menentukan kriteria inklusi (Kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel) yaitu Ibu yang bersedia diteliti dan menandatangani persetujuan menjadi responden, Ibu yang bisa baca tulis dan WUS usia 21 - 49 tahun.

Dalam penelitian ini variabel independennya (variabel bebas) adalah pengetahuan, dukungan sosial dan keterpaparan informasi. Variabel dependen (variable terikat) dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS). instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan SADARI WUS di Perumahan Griya Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023

Perilaku Pemeriksaan SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Melakukan SADARI	80	86.0
Melakukan SADARI	13	14.0
Total	93	100.0

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi tidak melakukan pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 80 orang (86,0%). Sementara itu, hanya 13 orang (14%) WUS yang telah melakukan SADARI.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS di Perumahan Griya Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023

Pengetahuan WUS	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	63	67.7
Baik	30	32.3
Total	93	100.0

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 63 orang (67,7%). Sementara itu, hanya 30 orang (32,3%) WUS yang berpengetahuan baik tentang SADARI.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial pada WUS di Perumahan Griya Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	90	96.8
Tinggi	3	3.2
Total	93	100.0

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi kurang mendapatkan dukungan sosial terhadap pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 90 orang (96,8%). Sementara itu, hanya 3 orang (3,2%) WUS yang mendapatkan dukungan sosial tinggi untuk melakukan pemeriksaan SADARI.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi pada WUS di Perumahan Griya Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023

Keterpaparan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Terpapar	59	63.4
Terpapar	34	36.6
Total	93	100.0

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur (WUS) di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi tidak terpapar informasi tentang pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 59 orang (63,4%). Sementara itu, sebanyak 34 orang (36,6%) WUS yang terpapar informasi tentang pemeriksaan SADARI.

3.2 Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan SADARI di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023

Pengetahuan	Perilaku Pemeriksaan SADARI				Total		P Value (Fisher's Exact Test)
	Tidak Melakukan SADARI		Melakukan SADARI		f(n)	%	
	f(n)	%	f(n)	%			
Kurang	57	90.5	6	9.5	63	100.0	0.108
Baik	23	76.7	7	23.3	30	100.0	
Total	80	86.0	13	14.0	93	100.0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 5 diketahui bahwa dari 63 orang WUS yang berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan SADARI, sebanyak 57 orang (90,5%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 6 orang (9,5%). Sementara itu dari 30 orang WUS yang berpengetahuan baik, sebanyak 23 orang (76,7%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 7 orang (23,3%). Berdasarkan uji fisher exact didapatkan nilai P sebesar 0,108 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan WUS terhadap perilaku pemeriksaan SADARI pada WUS di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Sosial WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan SADARI di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023

Dukungan	Perilaku Pemeriksaan SADARI				Total		P Value (Fisher's Exact Test)
	Tidak Melakukan SADARI		Melakukan SADARI		f(n)	%	
	f(n)	%	f(n)	%			
Kurang	80	88,9	10	11,1	90	100,0	0,002
Tinggi	0	0,0	3	100,0	3	100,0	
Total	80	86,0	13	14,0	93	100,0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 6 diketahui bahwa dari 90 WUS yang kurang mendapatkan dukungan sosial, sebanyak 80 orang (88,9%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 10 orang (11,1%). Sementara itu dari 3 orang WUS yang mendapatkan dukungan sosial tinggi, semuanya (100%) melakukan pemeriksaan SADARI. Berdasarkan uji fisher exact didapatkan nilai P sebesar 0,002 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial terhadap perilaku pemeriksaan SADARI pada WUS di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023.

Tabel 7. Hubungan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Pemeriksaan SADARI di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023

Keterpaparan Informasi	Perilaku Pemeriksaan SADARI				Total		P Value (Fisher's Exact Test)
	Tidak Melakukan SADARI		Melakukan SADARI		f(n)	%	
	f(n)	%	f(n)	%			
Tidak Terpapar	50	84,7	9	15,3	59	100,0	0.762
Terpapar	30	88,2	4	11,8	34	100,0	
Total	80	86,0	13	14,0	93	100,0	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 7 diketahui bahwa dari 59 WUS tidak terpapar informasi mengenai pemeriksaan SADARI, sebanyak 50 orang (84,7%) tidak melakukan

pemeriksaan SADARI dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 9 orang (15,3%). Sementara itu dari 34 orang WUS yang terpapar informasi, sebanyak 30 orang (88,2%) tidak melakukan pemeriksaan SADARI dan melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 4 orang (11,8%). Berdasarkan uji fisher exact didapatkan nilai P sebesar 0,76 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi terhadap perilaku pemeriksaan SADARI pada WUS di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023.

3.3 Pembahasan Hasil Analisis Univariat

Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa perilaku WUS dengan melakukan SADARI sebanyak 86 responden (71,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan [17] yang juga menemukan dalam penelitiannya bahwa WUS tidak melakukan SADARI secara rutin 1 bulan sekali. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh [18] juga menemukan hanya 10,2% dari total responden dalam penelitiannya yang melakukan SADARI secara rutin setiap satu bulan sekali. Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan wanita tidak rutin melakukan SADARI yakni wanita tidak tahu cara yang tepat melakukan SADARI, wanita merasa tidak memiliki masalah pada payudaranya, SADARI dianggap tidak efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara, dan takut untuk mendeteksi kanker payudara [10].

Perilaku adalah seperangkat perbuatan/tindakan manusia dalam melakukan respon terhadap sesuatu, kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia hakikatnya merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut [11].

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku SADARI, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan maka WUS akan mempunyai kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi dirinya, sehingga mereka akan melakukan pencegahan dini dengan melakukan SADARI.

Dari hasil analisis univariat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 89 responden (74,2%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan [12] menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pada wanita usia subur dengan perilaku SADARI (p-value 0,000). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan SADARI. Pengetahuan sangat mempengaruhi kesadaran WUS dalam melakukan SADARI. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, oleh karena semakin banyak pula

informasi yang didapatkan. Sehingga apabila WUS tahu pentingnya melakukan deteksi payudara sendiri secara dini maka ia akan melakukan teknik SADARI sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan kesehatan yang diberikan baik melalui penyuluhan tenaga kesehatan dan informasi dari media apapun dalam waktu yang pendek, akan menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kanker payudara, semakin banyak yang melakukan SADARI.

Asumsi peneliti data yang didapatkan pada saat penelitian bahwa sebagian besar WUS memiliki dukungan tenaga kesehatan yang baik terhadap perilaku SADARI, hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan memberikan informasi, motivasi, dan konseling yang baik tentang SADARI sehingga dapat meningkatkan kesadaran para wanita untuk melakukan SADARI, sedangkan responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku SADARI, hal ini dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi dan konseling mengenai SADARI dari tenaga kesehatan ataupun responden yang jarang melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan sehingga kurangnya informasi yang diberikan tenaga kesehatan.

3.4 Pembahasan Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik antara pengetahuan terhadap perilaku WUS diperoleh nilai $p = 0,029$ yang mana nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku WUS. Dari hasil analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan odds ratio dengan nilai 1,414 CI (1,008 – 1,983) yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa responden dengan perilaku melakukan SADARI berpeluang sebanyak 1,414 kali memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan perilaku tidak melakukan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] adanya hubungan antara pengetahuan responden terhadap perilaku SADARI dengan p-value= 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi kesadaran WUS dalam melakukan SADARI. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, semakin banyak pula informasi yang didapatkan, sehingga apabila WUS tahu pentingnya melakukan deteksi payudara sendiri secara dini maka ia akan melakukan teknik SADARI sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil analisa hasil uji statistik antara keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI diperoleh nilai $p = 0,032$ yang mana nilai $p < 0,05$,

maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI. Dari hasil analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan odds ratio dengan nilai 1.609 CI (0.961 – 2.696) yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa responden dengan terpapar informasi berpeluang sebanyak 1.609 kali memiliki perilaku yang melakukan SADARI dibandingkan dengan tidak terpapar informasi [4].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14], bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan perilaku WUS (usia 30-50 tahun) dalam mendeteksi dini KLR melalui metode IVA di Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak. Menurut Pohan (2006), pelayanan kesehatan yang bermutu harus dapat memberikan informasi yang jelas mengenai suatu program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudahan untuk memperoleh informasi ini diharapkan dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang [12].

Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini sebagian besar responden yang sudah terpapar informasi terkait SADARI dengan baik yang berarti responden sudah memiliki kesadaran mengenai pencegahan kanker payudara dan SADARI. Namun, untuk menuju tahap interest dan perubahan terhadap perilaku memerlukan faktor lain seperti misalnya persepsi.

Berdasarkan hasil analisa di atas, hasil uji statistik antara dukungan sosial terhadap perilaku SADARI diperoleh nilai $p = 0,007$ yang mana nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial terhadap perilaku SADARI. Dari hasil analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan odds ratio dengan nilai 0.663 CI (0.577 – 0.762) yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% diyakini bahwa tinggi dukungan sosial berpeluang sebanyak 0.663 kali memiliki tidak melakukan perilaku SADARI dibandingkan dengan dukungan sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku SADARI dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.007$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh [16], hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,016$ yang berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan perilaku perempuan dalam mengubah perilaku dalam pemeriksaan payudara sendiri.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemeriksaan Sadari Di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023 peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Distribusi responden berdasarkan karakteristik (usia, tingkat pendidikan, status bekerja). Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar dewasa awal berusia < 35 tahun dengan presentase sebanyak 61.7% (71 orang), pendidikan rendah dengan persentase 64.2% (77 orang) dan status tidak bekerja dengan persentase 62.5% (45 orang). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan WUS di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023 dengan distribusi pengetahuan terhadap perilaku WUS diperoleh nilai $p = 0.029$ yang mana nilai $p < 0,05$ dan Terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi terhadap WUS di Perumahan Griya Alam Sentosa Cileungsi Bogor Tahun 2023 dengan distribusi keterpaparan informasi terhadap perilaku SADARI diperoleh nilai $p = 0,032$ yang mana nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut : Ibu dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) diharapkan agar masyarakat lebih memahami mengenai pentingnya pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan mau melaksanakannya, untuk pencegahan langkah awal deteksi dini dari penyakit kanker payudara. Bagi Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan yang berkaitan dengan kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI seperti mengadakan pemilihan Duta SADARI yang dipromosikan melalui media sosial dan mengadakan kegiatan pertemuan rutin sebagai sarana berdiskusi mengenai kesehatan payudara dan deteksi dini kanker payudara. Bagi tenaga kesehatan diharapkan adanya membuat program baru atau meningkatkan program-program lama dalam upaya meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor risiko kanker payudara dan waktu pelaksanaan serta langkah SADARI yang benar.

Daftar Rujukan

- [1] Lestari, P. dan Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Journal Indonesia*, 1(2), 55-60.

- [2] Lula, F. (2018). Determinan Praktik SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan Di Universitas Jember. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 68–75.
- [3] WHO. (2015). International Agency for Research on Cancer. <https://www.iarc.who.int/cancer-topics>.
- [4] Pradnyandari, I. A., Sanjiwani, I. A., & Astuti, I. W. (2022). Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kelurahan Sempidi. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(1).
- [5] Wiharjo, A. O. (2018). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1) 20-25.
- [6] Pulungan, R. (2020). Edukasi “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.
- [7] Widayati, Rina S. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Surakarta. *Jurnal Kesehatan STIKES Aisyiyah Surakarta*, 15(1), 67-77.
- [8] Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Roflin, E, dkk. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah : PT. NEM.
- [10] Yoo, B., N., Choi, K., S., Jung, K., W., Jun, J., K. (2012). Awareness and Practice of Breast Self-Examination Among Korean Women: Results from A Nationwide Survey. *Asian Pac J Cancer Prev* 2012; 13:123-125. (PMID: 22502653).
- [11] Adventus, M, dkk (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Jakarta Universitas Kristen Indonesia.
- [12] Khairatunnisa, & Purba, R. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1).
- [13] Rifkah, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Pada Wanita, Yogyakarta. <Http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1697> (diperoleh 23 Januari 2023).
- [14] Evi, Wahyu Utami dan Dewi, Astiti. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Melikan Kabupaten Gunung Kidul. Yogyakarta. Tesis. <Http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/523>
- [15] Khotimah, Siti. (2019). Perilaku Pemeriksaan SADARI Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang Tahun 2019. Skripsi, <http://repository.unas.ac.id/637/1/SITI%20KHOTIMAH.pdf>
- [16] Novasari, Nugroho, dan Winami, (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Paparan Media Informasi dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantrenan, Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 186-194.
- [17] Hanifah, Kirwono, dan Wijayanti. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. *Institutional Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta* <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/38172>
- [18] Dundar, P., E., Ozmen, D., Oztruk, B., et al. (2006). The Knowledge and attitudes of Breast Self-Examination and Mammography in a Group of Woman in Rural area in Western Turkey. *BMC Cancer*, (6) 43.